

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian dan termasuk kedalam famili Poaceae, yang juga merupakan salah satu sumber karbohidrat utama selain padi (Ferdinantara dan Hidayat 2023). Jagung mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia karena memiliki manfaat yang beragam baik sebagai pangan, pakan, dan energi. (Ramayana *et al.* 2021). Jagung banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat dalam bentuk olahan seperti minyak goreng, gula jagung, sirup, pati, asam cuka, asam sitrat (Hayati 2019). Jagung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu 10-11% protein, 0,26-0,85% serat, dan 75-76% karbohidrat (Lalujan 2017), yang menjadikannya bahan baku yang baik untuk produksi bioetanol (Bantacut *et al.* 2015)

Menurut BPS (2023), pada tahun 2023 terjadi penurunan produksi jagung pipilan kering sebesar 12,50% di Indonesia yang hanya mencapai 14,46 juta ton, dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 16,53 juta ton. Wangi dan Adriansyah (2022) melaporkan rendahnya produksi jagung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya luas lahan, varietas, proses budidaya yang kurang optimal, pengendalian hama dan penyakit, serta mutu benih. Produksi jagung yang rendah dapat diatasi dengan penggunaan benih bermutu (Winarso 2014).

Benih bermutu adalah benih yang memiliki legelitas sertifikasi dari lembaga sertifikasi benih dan benih yang varietasnya murni serta memiliki mutu benih. Mutu benih terdiri dari empat komponen meliputi mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan (Widajati *et al.* 2015). Benih bermutu diproduksi melalui serangkaian kegiatan sertifikasi benih, yang meliputi kebenaran benih sumber, awal proses pertanaman benih di lapangan sampai dengan pengujian benih di laboratorium. Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan produksi dari suatu komoditi dengan disertai penerapan prinsip agronomis (Wahyuni 2021).

Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikasi (Kepmentan 2022). Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Jawa Barat adalah UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yang berdiri pada tahun tahun 1971 dan memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat. Kegiatan sertifikasi benih di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat dilakukan dengan melewati beberapa rangkaian proses terkait dengan persyaratan sertifikasi benih yang bertujuan memastikan bahwa benih yang akan disertifikasi sesuai dengan persyaratan dan aturan yang berlaku di Indonesia.

1.2 Tujuan

Praktik kerja langsung bertujuan mempelajari sertifikasi benih jagung (*Zea mays* L.) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut.

